

ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM TARI KREASI BATAK TOBA STAMBUK 2023

**Novita Sari Sidebang
230910039**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang mengandung nilai estetika, simbolik, dan historis, serta menjadi bagian integral dalam kehidupan sosial suatu masyarakat. Dalam konteks kebudayaan Indonesia yang kaya akan keberagaman etnik dan tradisi, tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya, identitas etnis, serta sebagai sarana komunikasi dalam upacara adat dan kegiatan sosial masyarakat. Salah satu bentuk tari tradisional yang merepresentasikan identitas budaya lokal adalah Tari Tortor dari suku Batak Toba (Sianipar, 2024).

Tari Tortor merupakan tari tradisional yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, khususnya dalam pelaksanaan ritual keagamaan, upacara adat, dan peristiwa sosial budaya lainnya. Seiring perkembangan zaman, bentuk-bentuk tari tradisional mengalami transformasi menjadi tari kreasi, yaitu bentuk tari baru yang diciptakan dengan tetap mempertahankan unsur-unsur tradisi namun dikemas secara lebih inovatif agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan maupun pertunjukan modern. Tari kreasi Batak Toba merupakan bentuk pengembangan dari tari Tortor, yang dalam prosesnya tetap mempertahankan struktur gerak, makna simbolik, dan nilai-nilai budaya Batak Toba, namun disesuaikan dengan tuntutan estetika pertunjukan kontemporer.

Peran generasi muda, khususnya mahasiswa, sangat penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah, termasuk dalam menghidupkan kembali nilai-nilai budaya

yang terkandung dalam tari tradisional dan kreasi. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki kapasitas untuk tidak hanya mempelajari, tetapi juga mengembangkan dan merekonstruksi tari kreasi sebagai bagian dari proses kreatif dalam pembelajaran seni budaya.

Namun demikian, dalam praktiknya, kemampuan mahasiswa dalam menarikan tari kreasi Batak Toba masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian mahasiswa, khususnya dari Stambuk 2023, menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap makna budaya yang terkandung dalam tari tersebut serta menguasai teknik gerak dasar dengan baik. Di sisi lain, masih terdapat mahasiswa yang mengalami kendala dalam menguasai gerak, memahami struktur tari, serta menjiwai ekspresi budaya yang terkandung dalam gerak tari tersebut. Hal ini menjadi indikator bahwa terdapat kebutuhan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai kemampuan mahasiswa dalam menguasai tari kreasi Batak Toba.

Permasalahan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa Stambuk 2023 dalam menarikan tari kreasi Batak Toba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap unsur teknis dan nilai budaya dalam tari, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran tari yang lebih efektif di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang seni pertunjukan.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya penting untuk memahami kemampuan individual mahasiswa dalam konteks seni tari, tetapi juga relevan dalam kerangka besar pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pembangunan identitas nasional yang berakar pada kekayaan budaya Nusantara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa Stambuk 2023 dalam menarikan tari kreasi Batak Toba dilihat dari aspek teknik, ekspresi, dan pemahaman makna budaya?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi variasi kemampuan mahasiswa dalam menarikan tari kreasi Batak Toba?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mempelajari tari kreasi Batak Toba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kemampuan mahasiswa Stambuk 2023 dalam menarikan tari kreasi Batak Toba berdasarkan aspek gerak, ekspresi, dan pemahaman makna budaya.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemampuan mahasiswa dalam menarikan tari kreasi Batak Toba.
3. Memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan tari mahasiswa, khususnya dalam pelestarian tari kreasi Batak Toba.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran seni tari, khususnya dalam konteks tari tradisional dan tari kreasi di lingkungan pendidikan tinggi, menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya pelestarian budaya sekaligus inovasi pedagogik di bidang seni. Pendidikan tinggi sebagai pusat keilmuan memiliki peran strategis dalam tidak hanya melestarikan warisan budaya tak benda seperti tari tradisional, tetapi juga mentransformasikannya menjadi bentuk-bentuk baru yang kontekstual dan relevan dengan dinamika zaman (Fadli, 2024). Dalam konteks ini, teori-teori pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan konstruktivistik, humanistik, serta pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) menjadi sangat relevan. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teknik tari secara praktis, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap gerak dan makna simbolik tari tersebut.

Lebih jauh, kontribusi akademik dalam bentuk kajian mendalam mengenai kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengekspresikan seni budaya lokal akan memperkaya khazanah literatur pendidikan seni di Indonesia. Analisis tersebut dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran tari, serta sejauh mana mahasiswa mampu mengeksplorasi potensi lokal menjadi karya seni yang autentik dan berdaya saing. Penelitian-penelitian yang dilakukan di lingkup pendidikan tinggi juga dapat menambah referensi ilmiah tentang strategi pembelajaran yang efektif, pendekatan kurikulum yang adaptif, serta metode evaluasi yang mampu menangkap esensi ekspresi seni sebagai bagian dari identitas dan kreativitas bangsa (Dana, 2023).

Dalam praktiknya, upaya ini turut memperkuat posisi seni tari sebagai medium pendidikan karakter, media komunikasi budaya, dan sarana ekspresi estetik yang integral dalam kurikulum pendidikan tinggi. Melalui integrasi antara teori dan praktik, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaku seni tetapi juga sebagai agen budaya yang mampu menginterpretasikan ulang nilai-nilai tradisional dalam kerangka modernitas yang kritis dan reflektif. Oleh karena itu, kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran seni tari tidak hanya berimplikasi pada ranah akademik, tetapi juga pada revitalisasi budaya lokal dan penguatan jati diri bangsa di era global.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan seni tari, khususnya di perguruan tinggi. Bagi dosen pengampu mata kuliah seni tari, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik mahasiswa (Mawar & Darma, 2024). Pendekatan pembelajaran yang kontekstual, berbasis pengalaman, dan menekankan pada nilai-nilai budaya lokal diyakini mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan serta menumbuhkan apresiasi yang mendalam terhadap warisan budaya bangsa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran yang komprehensif bagi institusi pendidikan dalam menyusun dan mengimplementasikan program-program pelestarian budaya lokal yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan yang mengedepankan keterkaitan antara materi akademik dan realitas sosial-budaya di lingkungan sekitar, institusi pendidikan diharapkan dapat memainkan peran strategis sebagai agen pelestarian budaya yang aktif dan berkelanjutan. Melalui pembelajaran seni tari yang bermuatan lokal, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai teknik dan estetika tari, tetapi juga memahami makna simbolik, nilai-nilai luhur, serta sejarah yang melatarbelakangi setiap gerak dan irama yang dipelajari.

Lebih jauh lagi, penelitian ini memiliki implikasi terhadap peningkatan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pelestarian dan pengembangan budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional. Dalam konteks globalisasi yang terus menggerus nilai-nilai budaya tradisional, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali dengan kesadaran

kritis terhadap pentingnya menjaga kearifan lokal. Dengan demikian, diharapkan mereka tidak hanya menjadi penikmat atau pelaku seni, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu mengangkat dan mempromosikan budaya lokal ke ranah yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional. Melalui pendidikan seni tari yang kontekstual dan bernilai budaya, terbuka peluang besar untuk memperkuat jati diri bangsa dan menciptakan generasi muda yang bangga serta peduli terhadap warisan budayanya sendiri (Rahayu, 2020).

1.5 Kajian Teori

Untuk memperkuat landasan dalam menganalisis permasalahan, penelitian ini mengacu pada beberapa teori yang relevan. Salah satunya adalah teori tari dan seni pertunjukan, yang menjelaskan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak ritmis dan estetis, dengan struktur, bentuk, dan makna yang terkandung di dalamnya. Tari tradisional, sebagai bagian dari budaya lokal, mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan religius yang sangat mendalam. Sementara itu, tari kreasi baru atau kontemporer lahir sebagai hasil rekonstruksi atau inovasi dari tari tradisional, yang disesuaikan dengan perkembangan zaman namun tetap mempertahankan nilai dasar budaya aslinya.

Dalam konteks pembelajaran, teori pembelajaran keterampilan motorik juga berperan penting, khususnya dalam memahami bagaimana keterampilan tari dipelajari dan dikuasai. Pembelajaran keterampilan motorik mengharuskan adanya proses bertahap mulai dari persepsi hingga penguasaan gerakan yang lebih kompleks dan adaptif. Pendekatan ini selaras dengan pengembangan keterampilan psikomotorik dalam pendidikan seni tari, yang menekankan pentingnya latihan yang sistematis dan progresif dalam pembentukan kemampuan motorik siswa.

Teori pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning juga relevan dalam kajian ini, karena pembelajaran yang efektif terjadi ketika materi yang diajarkan dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata dan konteks budaya siswa. Tari kreasi Batak Toba sebagai bagian dari warisan budaya lokal sangat cocok untuk menjadi media pembelajaran yang kontekstual, karena tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tari, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Selanjutnya, teori pelestarian budaya menggarisbawahi pentingnya upaya untuk menjaga dan mewariskan budaya lokal kepada generasi muda, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pelestarian ini tidak hanya melibatkan dokumentasi dan revitalisasi budaya, tetapi juga

penerusan nilai-nilai budaya melalui proses edukasi yang berkelanjutan. Tari sebagai salah satu bentuk budaya nonbendawi dapat dilestarikan melalui upaya pengajaran yang mendalam, yang mencakup pengenalan terhadap makna dan nilai-nilai budaya yang ada dalam setiap gerakan tari tersebut(Hernawati et al., 2025).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tari Kreasi Batak Toba

Tari Kreasi Batak Toba merupakan hasil pengembangan dari tari tradisional Tortor yang disesuaikan dengan konteks kekinian, namun tetap mempertahankan nilai-nilai budaya asli yang terkandung di dalamnya. Tari Tortor, sebagai warisan budaya Batak Toba, memiliki ciri khas gerakan tubuh yang dinamis, di mana hampir seluruh bagian tubuh, seperti kaki, tangan, jari, telapak kaki, punggung, dan bahu, turut bergerak mengikuti irama musik Gondang Sabangunan yang mengiringinya. Gerakan-gerakan tersebut menggambarkan harmoni dan keterpaduan antara tubuh dengan musik, menciptakan sebuah keindahan visual dan emosional yang mendalam. Seiring dengan perkembangan zaman, tari kreasi Batak Toba muncul sebagai bentuk inovasi yang menggabungkan unsur tradisional dengan elemen-elemen baru yang relevan dengan perkembangan seni pertunjukan kontemporer. Meskipun demikian, nilai-nilai budaya yang ada pada tari Tortor tetap dijaga dan dilestarikan, sehingga tari kreasi ini bukan hanya sekadar adaptasi modern, tetapi juga merupakan upaya untuk mempertahankan jati diri budaya Batak Toba(Putri & Purba, 2024).

Pengembangan tari kreasi ini memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk memperkenalkan dan memperkenalkan kembali budaya Batak Toba kepada generasi muda dan masyarakat luas. Di tengah globalisasi yang membawa arus budaya luar yang begitu kuat,

pengenalan dan pelestarian budaya lokal menjadi semakin krusial. Tari kreasi Batak Toba memberikan wadah bagi generasi muda untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka, serta menjadi sarana edukasi yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini. Melalui pertunjukan yang memadukan elemen-elemen tradisional dan modern, tari kreasi ini mampu menarik minat masyarakat yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Ini menjadi salah satu cara untuk menjaga keberlanjutan budaya Batak Toba di tengah tantangan zaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, tari kreasi Batak Toba bukan hanya sekadar bentuk seni, tetapi juga merupakan bagian dari usaha pelestarian budaya yang sangat penting untuk membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya melestarikan warisan budaya lokal.

2.2. Pembelajaran Tari dan Kemampuan Mahasiswa

Pembelajaran tari di perguruan tinggi memiliki tujuan yang luas, antara lain untuk mengembangkan kemampuan teknis, pemahaman budaya, serta kreativitas mahasiswa dalam menciptakan dan menginterpretasikan gerakan tari. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran tari adalah penggunaan rangsang kinestetik dan visual yang dapat merangsang otak untuk beradaptasi dengan berbagai gerakan tubuh serta meningkatkan daya imajinasi mahasiswa dalam menciptakan gerak kreasi. Dengan latihan yang berfokus pada aspek kinestetik, mahasiswa diajak untuk merasakan dan menghayati setiap gerakan secara langsung, sehingga dapat memperkaya pengalaman tubuh mereka dalam berinteraksi dengan ruang dan waktu dalam konteks tari. Di sisi lain, rangsang visual juga memainkan peran penting, karena melalui pengamatan terhadap berbagai gaya dan bentuk tari, mahasiswa dapat memperluas wawasan mereka mengenai ragam ekspresi seni tari yang ada.

Selain itu, pembelajaran tari yang efektif juga melibatkan penggunaan berbagai properti tari yang memiliki nilai budaya, seperti ulos dan tandok, yang sering digunakan dalam tari tradisional Batak Toba. Properti ini bukan hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai simbol yang mengandung makna budaya yang mendalam. Dengan mengenal dan mempraktikkan penggunaan properti tersebut, mahasiswa dapat lebih memahami dan menghargai simbolisme serta nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan tari. Ulos, misalnya, selain sebagai kain tradisional yang digunakan dalam berbagai upacara adat Batak, juga memiliki makna yang erat kaitannya dengan ikatan sosial dan spiritual masyarakat Batak. Sementara itu, tandok, yang merupakan hiasan kepala tradisional, membawa konotasi status sosial dan kedudukan dalam masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang makna-makna budaya ini, mahasiswa

tidak hanya belajar tentang teknik tari, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi setiap gerakan yang mereka pelajari. Dengan demikian, pembelajaran tari di perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan pemahaman budaya yang lebih luas, serta pembentukan kreativitas mahasiswa dalam berkreasi dengan memadukan elemen-elemen tradisional dan kontemporer.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan Tari Kreasi Batak Toba yang diajarkan dalam mata kuliah Tari Kreasi Batak Toba. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana mahasiswa dapat menginternalisasi dan menerapkan keterampilan yang diajarkan dalam konteks tari kreasi Batak Toba, serta bagaimana mereka merespons dan menafsirkan materi yang diberikan selama perkuliahan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif (SITINJAK et al., 2023).

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif tentang pengalaman mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tersebut, serta memperjelas persepsi dan interpretasi yang mereka miliki terkait dengan konsep dan teknik tari Batak Toba. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat mengungkapkan lebih banyak informasi terkait proses pembelajaran tari, hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan Tari Kreasi Batak Toba. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran tari di masa depan, serta memberi kontribusi terhadap pelestarian dan pengembangan budaya tari Batak Toba (DONARGO, 2022).

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami tanpa adanya

intervensi atau pengaruh dari variabel penelitian. Pendekatan ini sangat relevan karena dapat menggali secara langsung bagaimana mahasiswa memaknai dan menginterpretasikan pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran Tari Kreasi Batak Toba. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai berbagai aspek pembelajaran yang dialami mahasiswa (Siagian, 2019). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang proses, tantangan, serta kesuksesan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan Tari Kreasi Batak Toba, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pengajaran di masa mendatang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Stambuk 2023 yang terdaftar dalam mata kuliah Tari Kreasi Batak Toba. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keterkaitan langsung antara mata kuliah yang diambil mahasiswa dengan pengalaman mereka dalam mempelajari tari tradisional Batak Toba. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian sudah memiliki pengetahuan dasar tentang budaya Batak Toba, yang umumnya diperoleh melalui pelajaran sejarah atau budaya di jenjang pendidikan sebelumnya. Namun, meskipun mereka sudah mengenal aspek budaya tersebut, mereka mungkin belum memiliki keterampilan yang mendalam atau pengalaman praktis dalam mempelajari tari kreasi Batak Toba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mereka mengembangkan keterampilan tari mereka dalam konteks pembelajaran yang ada, serta bagaimana mereka menghubungkan pengetahuan budaya dengan teknik-teknik tari yang diajarkan. Dengan demikian, subjek penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai proses belajar tari kreasi Batak Toba di kalangan mahasiswa dan tantangan yang mereka hadapi dalam menguasainya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam mengenai proses pembelajaran Tari Kreasi Batak Toba, penelitian ini mengimplementasikan berbagai teknik pengumpulan data yang saling melengkapi. Teknik pertama yang digunakan adalah observasi langsung terhadap penampilan tari mahasiswa dalam kegiatan praktikum dan pertunjukan yang diadakan selama mata kuliah berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati sejauh mana mahasiswa mampu mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks

pembelajaran tari Batak Toba. Peneliti akan mencatat berbagai aspek yang tampak selama penampilan, seperti teknik tari, ekspresi wajah, ketepatan gerakan, serta interaksi antara mahasiswa dan dosen pengampu, yang semuanya memberikan gambaran mengenai pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam tari tersebut.

Selain itu, wawancara juga menjadi bagian integral dari pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan dua kelompok informan utama, yaitu mahasiswa peserta mata kuliah Tari Kreasi Batak Toba dan dosen pengampu. Wawancara dengan mahasiswa bertujuan untuk menggali persepsi mereka mengenai proses pembelajaran yang telah mereka jalani, tantangan yang mereka hadapi, serta pengalaman yang mereka peroleh dalam mempelajari tari kreasi Batak Toba. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa menginternalisasi materi dan mengatasi kesulitan dalam menguasai tari tersebut. Di sisi lain, wawancara dengan dosen pengampu bertujuan untuk memahami pandangan dosen terkait kemampuan mahasiswa dalam menguasai tari kreasi Batak Toba, serta bagaimana metode pengajaran yang digunakan mempengaruhi perkembangan keterampilan mahasiswa.

Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian ini. Dokumentasi berupa video dan foto-foto pertunjukan tari yang dilakukan oleh mahasiswa akan digunakan sebagai bukti visual yang memperkaya data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Foto dan video ini memberikan perspektif yang lebih jelas tentang gerakan tari, ekspresi yang ditampilkan, serta kualitas penyajian keseluruhan dari penampilan mahasiswa dalam Tari Kreasi Batak Toba. Dokumentasi visual ini juga berfungsi sebagai alat verifikasi untuk mengkonfirmasi temuan-temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga memberikan data yang lebih komprehensif dan objektif dalam menganalisis hasil penelitian. Dengan menggunakan ketiga teknik ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai proses pembelajaran Tari Kreasi Batak Toba di kalangan mahasiswa.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap analisis dimulai dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang melibatkan tiga langkah utama. Langkah pertama adalah reduksi data, di mana peneliti akan menyaring dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih informasi yang dapat mendukung tujuan penelitian dan mengabaikan data yang

tidak relevan atau tidak berhubungan langsung dengan topik yang sedang diteliti. Reduksi data ini sangat penting untuk mempersempit ruang lingkup analisis agar tetap fokus pada fenomena yang menjadi perhatian utama, yaitu pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran Tari Kreasi Batak Toba. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diseleksi dengan cermat untuk memastikan bahwa hanya informasi yang paling mendalam dan relevan yang diproses lebih lanjut.

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam tahap ini, data yang telah dipilih dan dipersempit akan disusun dalam format yang memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa Stambuk 2023 dalam menarikan Tari Kreasi Batak Toba, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran mata kuliah Tari Kreasi Batak Toba. Hasil analisis disajikan dalam empat aspek utama, yaitu teknik gerak, ekspresi, pemahaman makna budaya, dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa.

Aspek yang Dianalisis	Temuan Utama	Pembahasan
Teknik Gerak Tari	Sebagian besar mahasiswa menguasai teknik dasar tari, namun ada perbedaan tingkat keluwesan dan ketepatan.	Teknik gerak mahasiswa menunjukkan keberhasilan pembelajaran praktikum. Perbedaan kemampuan menunjukkan pentingnya latihan berulang dan pengalaman sebelumnya.
Ekspresi dan Penghayatan	Beberapa mahasiswa mampu mengekspresikan makna tari, tetapi sebagian lainnya tampak kaku.	Ekspresi berkaitan erat dengan pemahaman makna tari. Mahasiswa yang memahami filosofi tari cenderung lebih ekspresif.

Aspek yang Dianalisis	Temuan Utama	Pembahasan
Pemahaman Makna Budaya	Sebagian besar memahami makna simbolik tari seperti ulos dan gondang sabangunan.	Pemahaman budaya memperkuat keterlibatan emosional mahasiswa dan meningkatkan kualitas penampilan tari.
Faktor Internal Mahasiswa	Motivasi, minat, dan latar belakang budaya berpengaruh besar terhadap penguasaan tari.	Faktor internal sangat menentukan kesiapan dan keterbukaan mahasiswa dalam menerima materi seni tari berbasis budaya lokal.
Faktor Eksternal (Pembelajaran)	Pendekatan dosen dan fasilitas pendukung berpengaruh terhadap keterlibatan aktif mahasiswa.	Pembelajaran kontekstual dan berbasis budaya terbukti efektif mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif dan reflektif.

Tabel 4.1 Pembahasan Kemampuan Mahasiswa dalam Tari Kreasi Batak Toba

4.1.1 Teknik Gerak Tari

Berdasarkan hasil observasi penampilan mahasiswa saat praktikum, mayoritas mahasiswa menunjukkan kemampuan dasar yang cukup baik dalam menguasai teknik gerak tari. Mereka mampu mengikuti pola gerak yang diajarkan, meskipun masih terdapat perbedaan ketepatan dan keluwesan antara satu individu dengan yang lain. Mahasiswa yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam seni tari tampak lebih cepat menguasai ritme dan keseimbangan gerak, sementara beberapa mahasiswa lainnya mengalami kendala dalam koordinasi gerakan tangan dan kaki. Penggunaan properti seperti ulos dan tandok juga cukup baik, walau sebagian mahasiswa masih terlihat canggung saat memadukannya dengan gerakan.

4.1.2 Ekspresi dan Penghayatan

Dari segi ekspresi dan penghayatan, terlihat bahwa tidak semua mahasiswa mampu menjiwai tarian dengan optimal. Beberapa mahasiswa tampak kaku dalam menampilkan ekspresi wajah, sehingga pesan emosional dari tari belum sepenuhnya tersampaikan. Namun demikian, terdapat pula mahasiswa yang mampu menampilkan ekspresi yang kuat, dengan mimik wajah dan gerakan tubuh yang selaras dengan makna tari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai simbolik tari sangat berpengaruh terhadap kualitas ekspresi yang ditampilkan.

4.1.3 Pemahaman Makna Budaya

Dari wawancara dan dokumentasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami konteks budaya tari Kreasi Batak Toba secara konseptual. Mereka mampu menjelaskan makna gerak dan simbol dalam tari, seperti filosofi dalam penggunaan ulos serta peran musik gondang sabangunan dalam mengiringi tari. Namun, kedalaman pemahaman masih bervariasi, tergantung pada latar belakang budaya dan minat pribadi mahasiswa terhadap budaya lokal. Mahasiswa yang memiliki keterkaitan emosional atau kultural dengan budaya Batak Toba tampak lebih antusias dan mendalam dalam menjelaskan makna budaya tari tersebut.

4.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mahasiswa

Beberapa faktor ditemukan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menguasai tari Kreasi Batak Toba. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan latar belakang pengalaman seni tari sebelumnya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran dosen, ketersediaan fasilitas, serta dukungan lingkungan belajar. Mahasiswa menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman sangat membantu mereka dalam memahami serta mempraktikkan tari. Dosen yang memberikan penjelasan makna budaya di balik setiap gerakan terbukti mendorong mahasiswa untuk lebih menjiwai dan menghargai setiap gerakan tari.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menarikan Tari Kreasi Batak Toba berada pada tingkat yang beragam, mencerminkan latar belakang dan pengalaman masing-masing individu. Penguasaan teknik gerak yang cukup merata menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas telah berlangsung secara efektif dalam memberikan dasar keterampilan kepada mahasiswa. Meskipun masih terdapat variasi dalam kualitas ekspresi dan penghayatan, mahasiswa yang memahami nilai budaya di balik tarian menunjukkan performa yang lebih baik, baik dari sisi teknik maupun ekspresi.

Fakta bahwa mahasiswa yang memiliki keterkaitan budaya lebih mampu mengekspresikan tarian dengan baik, menegaskan pentingnya penguatan pemahaman budaya dalam proses pembelajaran tari. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual dan teori pelestarian budaya yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan latar budaya peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tari tradisional di perguruan tinggi perlu mengintegrasikan aspek budaya secara eksplisit dan menyeluruh.

Selain itu, faktor eksternal seperti pendekatan dosen dan dukungan fasilitas juga berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa Stambuk 2023 dalam menarikan Tari Kreasi Batak Toba cukup bervariasi, namun secara umum menunjukkan penguasaan teknik gerak dasar yang baik. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai budaya tari menunjukkan ekspresi dan penghayatan yang lebih kuat. Faktor-faktor seperti motivasi, latar belakang budaya, metode pengajaran, dan dukungan fasilitas terbukti memengaruhi kemampuan mahasiswa secara signifikan.

5.2 Saran

1. Dosen pengampu disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal dan pengalaman langsung agar mahasiswa dapat menginternalisasi makna tari secara lebih mendalam.
2. Mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan minat terhadap seni dan budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional.
3. Institusi pendidikan tinggi perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung, seperti ruang praktik, dokumentasi visual tari, serta akses terhadap narasumber budaya untuk memperkaya proses pembelajaran.
4. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengembangkan metode evaluasi pembelajaran tari yang mencakup aspek teknis, afektif, dan kognitif secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dana, I. W. (2023). *Bondres Clekontong Mas Mengembangkan Kreativitas Seni Berbasis Pendidikan*. digilib.isi.ac.id. <http://digilib.isi.ac.id/14034/>
- DONARGO, S. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Adat Pakpak Di Kabupaten Dairi. *TEHBMJ (Tourism Economics)* <http://ejurnal.poltekparmedan.ac.id/index.php/tehbmj/article/view/359>
- Fadli, M. (2024). Emaze App as an Assistive Tool in Cultural Arts Learning. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni* <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/article/view/87>
- Hernawati, N., Hadiana, O., & ... (2025). PELESTARIAN BUDAYA NUSANTARA INDONESIA MELALUI TARI KREASI DI SANGGAR BIMBINGAN RAWANG, SELANGOR MALAYSIA. *Batara Wisnu* <https://batarawisnu.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/291>
- Mawar, D. P., & Darma, S. (2024). ANALISIS TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MEMVISUALISASIKAN ULOS BATAK TOBA PADA FILM NARITI SUTRADARA DEDEN BAGASKARA. ... *SEMINAR NASIONAL MULTI* <https://senadimu.potensi-utama.org/index.php/home/article/view/118>
- Putri, S. M., & Purba, M. (2024). Pembelajaran Tari Menggunakan Metode Kombinasi untuk Siswa Tunagrahita Ringan di SLB YPAC Medan. *Jurnal Media Informatika*. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/3444>
- Rahayu, C. (2020). ... *PEMBELAJARAN TORTOR SOMBAH SIMALUNGUN BERBASIS WEB BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI* digilib.unimed.ac.id. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38334/>
- Siagian, L. S. J. (2019). Membaca Opera Batak Lakon Perempuan di Pinggir Danau Produksi Pusat Latihan Opera Batak. *Dance and Theatre Review*. <https://journal.isi.ac.id/index.php/DTR/article/view/3311/0>
- Sianipar, R. D. (2024). *Penciptaan Tokoh Tumbaga Dalam Pertunjukan Si Boru Tumbaga Karya Tihang Gultom Dengan Konsep Drama Musikal*. digilib.isi.ac.id. <http://digilib.isi.ac.id/17500/>

SITINJAK, T., Malik, A., & Zaitun, Z. (2023). *Representasi Budaya Batak Toba Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Raja Gukguk*. repositori.umrah.ac.id.
<http://repositori.umrah.ac.id/id/eprint/5860>